

Studi Kasus Analisis Impact PT. Sepatu Bata Tbk

Faraby Razzy Ramadhani¹ Balen Surya Putra², Adinda Putry Fasya³, Nurhastuty Kesumo Wardhani⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti, Indonesia

[1farabirazzy@gmail.com](mailto:farabirazzy@gmail.com) , [2balensurvaputra@gmail.com](mailto:balensurvaputra@gmail.com) , 3adindaadinda995@gmail.com , 4nurhastuti@trisakti.ac.id

Abstrak

PT Sepatu Bata Tbk, sebuah perusahaan manufaktur yang berlokasi di Purwakarta mengalami kebangkrutan. manajemen PT Sepatu Bata Tbk dinilai kurang mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan dalam teknologi produksi dan distribusi. Penggunaan teknologi yang ketinggalan zaman membuat proses produksi menjadi kurang efisien dibandingkan dengan pesaingnya yang sudah mengadopsi teknologi modern dan otomatisasi. Penelitian ini fokus pada analisis faktor-faktor yang menyebabkan kebangkrutan tersebut, dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas, terutama Margin Laba Bersih (MLB) dalam rentang waktu 2019–2023. Pendekatan yang diambil adalah penelitian deskriptif kuantitatif, memanfaatkan data sekunder dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Proses analisis data mengikuti siklus IMPACT untuk memastikan ketelitian dan keteraturan. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa PT Sepatu Bata Tbk hanya mencatatkan keuntungan pada tahun 2019, sementara dalam periode 2020–2023, perusahaan terus menerus merugi. Angka MLB selama empat tahun tersebut bernilai negatif, dengan penurunan terbesar terjadi pada tahun 2020 seiring dengan dampak pandemi COVID-19 yang menghambat penjualan dan kegiatan operasional. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu mempertahankan efisiensi operasional dan profitabilitasnya. Sebagai kesimpulan, penelitian ini menyatakan bahwa kebangkrutan PT Sepatu Bata Tbk disebabkan oleh penurunan profitabilitas yang berkelanjutan, yang ditunjukkan oleh nilai MLB negatif selama empat tahun berturut-turut. MLB terbukti menjadi tolok ukur yang krusial dalam mengidentifikasi potensi kebangkrutan suatu perusahaan.

Kata kunci: Kebangkrutan, Margin Laba Bersih, Profitabilitas, PT Sepatu Bata Tbk, IMPACT.

1. Latar Belakang

PT Sepatu Bata Tbk, sebuah perusahaan manufaktur yang berlokasi di Purwakarta, mengalami kebangkrutan yang menjadi perbincangan hangat dalam beberapa bulan terakhir.[1] Perusahaan ini sebelumnya dikenal sebagai salah satu produsen terkemuka di industri sepatu dengan kualitas yang diakui baik di pasar domestik maupun internasional. Namun, seiring berjalannya waktu, PT Sepatu Bata Tbk mulai menghadapi berbagai tantangan yang mengarah pada kebangkrutan. Salah satu faktor utama yang menyebabkan krisis ini adalah perubahan drastis dalam preferensi konsumen yang semakin beralih ke produk-produk sepatu dari merek global dan lokal yang lebih trendy dan inovatif. Di sisi lain, persaingan yang ketat di industri sepatu semakin diperparah oleh masuknya produk-produk impor dengan harga yang lebih kompetitif,[2] yang membuat PT Sepatu Bata Tbk kesulitan untuk mempertahankan pangsa pasarnya.

Selain itu, manajemen PT Sepatu Bata dinilai kurang mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan dalam teknologi produksi dan distribusi. Penggunaan teknologi yang ketinggalan zaman membuat proses produksi menjadi kurang efisien dibandingkan dengan pesaingnya yang sudah mengadopsi teknologi modern dan otomatisasi.[3] Masalah internal lainnya yang turut berkontribusi adalah manajemen keuangan yang buruk dan kurangnya investasi dalam pengembangan sumber daya manusia, yang mengakibatkan rendahnya inovasi dan produktivitas karyawan.[4] Kondisi ini diperburuk oleh adanya beban utang yang semakin meningkat, sehingga menggerogoti kesehatan finansial perusahaan secara keseluruhan.[5]

Dampak dari pandemi COVID-19 juga tidak dapat diabaikan. Penutupan sementara pabrik dan penurunan drastis dalam permintaan selama periode tersebut mempercepat penurunan pendapatan PT Sepatu Bata Tbk, yang pada akhirnya mengarah pada ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban finansialnya. Selain itu, kebijakan lockdown dan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang diberlakukan oleh pemerintah menyebabkan gangguan dalam rantai pasokan dan distribusi, menambah beban operasional perusahaan. Semua faktor ini berkombinasi dan menyebabkan kebangkrutan PT Sepatu Bata Tbk, meninggalkan dampak yang

signifikan bagi karyawan, pemasok, dan komunitas lokal di Purwakarta. Kebangkrutan ini juga memunculkan pertanyaan mengenai strategi manajemen dan kesiapan perusahaan-perusahaan lokal dalam menghadapi dinamika pasar yang terus berubah.

Proses analisis data (*identify*) dimulai dengan pemahaman mendalam terhadap masalah bisnis yang memerlukan penanganan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat bersumber dari beragam konteks, mulai dari strategi optimalisasi daya tarik pelanggan, penetapan harga produk yang tepat, hingga identifikasi anomali atau praktik penipuan.[6] Merumuskan pertanyaan yang konkret, spesifik, dan berpotensi dijawab melalui analisis data merupakan langkah awal yang krusial.

Penguasaan (*Mastering*) data menuntut pemahaman komprehensif mengenai jenis data yang tersedia serta relevansinya dalam mengatasi permasalahan bisnis. Hal ini mencakup pengetahuan menyeluruh tentang mekanisme akses data, ketersediaannya, tingkat keandalannya (termasuk potensi kesalahan atau bias), serta rentang periode waktu yang dicakup, guna memastikan kesesuaian data dengan konteks temporal masalah bisnis yang ditangani.

Dalam kerangka analisis data, ekstraksi pengetahuan dari data dilakukan untuk menjawab pertanyaan dan menyelesaikan permasalahan secara empiris.[7] Proses ini melibatkan pengolahan seluruh data yang tersedia guna mengidentifikasi hubungan kausal atau korelasi antara variabel dependen (respons) dan faktor-faktor pengaruhnya (prediktor, variabel independen, atau eksplanatori). Pendekatan ini umumnya direalisasikan melalui pembangunan model matematis atau statistik sebagai representasi sederhana dari realitas seperti regresi, klasifikasi, pencocokan pola, pengelompokan (clustering), atau pengelompokan kejadian serupa, di antara metode lainnya.

Tahap selanjutnya melibatkan interpretasi dan penyempurnaan hasil analisis. Analisis data bersifat iteratif, di mana pemrosesan data mengungkap korelasi, memunculkan pertanyaan lanjutan, serta memerlukan revisi dan re-eksekusi analisis. Setelah iterasi selesai, hasil yang telah matang siap dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan terkait, misalnya melalui dasbor digital dan visualisasi data. Pendekatan ini sangat menekankan pelaporan hasil yang memfasilitasi pengambilan keputusan dengan perspektif baru terhadap data, sehingga menghasilkan wawasan yang relevan untuk menjawab pertanyaan bisnis.[8] Khususnya, dasbor digital dan visualisasi data berperan sentral dalam transmisi efektif hasil analisis. Fokus utama terletak pada pengembangan strategi komunikasi multi-saluran yang memaksimalkan penyebaran wawasan analisis ke seluruh lapisan organisasi (*Impact*).

Terakhir, sediakan mekanisme pelacakan sistematis untuk mengukur dampak wawasan yang dihasilkan.[9] Pastikan adanya tindak lanjut berkelanjutan dengan mitra bisnis terkait hasil implementasi. Beberapa outcome memerlukan pemantauan jangka panjang (T) dalam siklus IMPACT, yang dapat diwujudkan melalui laporan bulanan atau dasbor digital yang diperbarui secara berkala.

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui besar kecilnya suatu laba yang didapat oleh perusahaan.[1] Rasio ini dapat dihitung menggunakan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Pengukuran *Net Profit Margin* (NPM) dapat diukur dengan rumus sebagai berikut: [10]

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Net Profit Margin adalah rasio yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total penjualan yang dicapai oleh perusahaan. Pengukuran ini akan menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dapat dihasilkan oleh tingkat penjualan dari perusahaan tersebut.[11] *Net Profit Margin* adalah gambaran suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba dari setiap penjualan.[12] Jadi makin tinggi *Net Profit Margin* maka akan menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan. Besarnya *Net Profit Margin* akan memberikan tanda-tanda keberhasilannya dalam mengembangkan misi pemilik perusahaan.

Net Profit Margin (NPM), yang dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap penjualan bersih dan dikenal sebagai margin keuntungan, merupakan indikator profitabilitas utama yang sering digunakan investor untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, menggambarkan kemampuan penjualan menghasilkan keuntungan, serta meningkatkan harga saham dan kekayaan pemegang saham ketika nilainya tinggi karena mencerminkan kesehatan perusahaan yang disukai investor.[13]

Semakin tinggi net profit margin yang dicapai, semakin efektif kinerja perusahaan dalam mengelola operasional bisnisnya. Hal ini disebabkan oleh volume penjualan yang melebihi total biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan.[14] Sebaliknya, semakin rendah margin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang

dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan. Net Profit Margin (NPM) perbandingan antara laba bersih dan penjualan. [15]

Berdasarkan definisi yang diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung laba bersih perusahaan dari hasil aktivitas penjualan yang dihasilkan sesuai dengan periode yang telah ditentukan. Net profit margin menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Jumlah keuntungan yang diperoleh secara teratur kecenderungan yang meningkat merupakan faktor yang penting dalam menilai profitabilitas suatu perusahaan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada penggunaan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kebangkrutan perusahaan tersebut. Metode deskriptif dipilih karena mampu memberikan gambaran yang jelas dan sistematis tentang kondisi perusahaan serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberlangsungan operasional dan keuangan.

Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis, membandingkan suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.[16] Dalam penelitian ini metode analisis deskriptif yang akan diterapkan untuk menganalisis net profit margin pada PT. Sepatu Bata Tbk.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kondisi atau fenomena yang terjadi pada PT Sepatu Bata Tbk terkait dengan kebangkrutannya. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan data-data berupa angka yang diperlukan untuk analisis statistik.[17] Pendekatan ini akan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor penyebab kebangkrutan perusahaan, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh data terkait PT Sepatu Bata Tbk yang relevan dengan kondisi keuangan dan sampel yang diambil merupakan data historis keuangan, laporan tahunan, dan dokumen-dokumen lain yang memuat informasi terkait dengan kinerja perusahaan selama periode yang relevan dengan kejadian kebangkrutan, analisis ini akan membantu dalam memahami secara mendalam kondisi keuangan perusahaan serta kebijakan-kebijakan yang mempengaruhi kinerja perusahaan dalam periode yang relevan dengan kebangkrutan.

Sumber data yang diambil dari annual report yaitu pada Laporan Keuangan Interim PT. Sepatu Bata Tbk selama 5 tahun mulai dari tahun 2019 sampai tahun 2023. Cara mengekstrak data yang digunakan adalah dengan mengubah file berupa pdf menjadi file berupa excel agar lebih mudah saat pengerjaan dan melakukan perbandingan antara setiap tahunnya.

Framework IMPACT digunakan dalam penelitian ini sebagai pendekatan sistematis untuk memastikan bahwa proses analisis data dilakukan secara terstruktur dan berorientasi pada pengambilan keputusan. Tahap *Identify* memungkinkan peneliti untuk merumuskan permasalahan utama secara jelas,[18] yaitu mengidentifikasi penyebab kebangkrutan PT Sepatu Bata Tbk melalui analisis kinerja profitabilitas perusahaan. Perumusan masalah yang terfokus ini menjadi landasan penting dalam menentukan jenis data dan metode analisis yang relevan. Pada tahap *Master*, peneliti melakukan penguasaan data melalui pemilihan laporan keuangan tahunan PT Sepatu Bata Tbk periode 2019–2023 sebagai sumber data utama.[19] Tahap ini memastikan bahwa data yang digunakan memiliki relevansi temporal dengan kondisi kebangkrutan perusahaan, serta memiliki tingkat keandalan yang memadai karena bersumber dari laporan resmi yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Dengan penguasaan data yang baik, proses analisis dapat dilakukan secara konsisten dan terarah. Ketiga, tahap *Perform* diwujudkan melalui pengolahan data keuangan dan perhitungan rasio *Net Profit Margin* sebagai indikator utama profitabilitas perusahaan. Penggunaan rasio ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola penurunan kinerja keuangan secara kuantitatif dan objektif. Hasil analisis menunjukkan bahwa PT Sepatu Bata Tbk mengalami penurunan profitabilitas yang signifikan dan berkelanjutan, yang tercermin dari nilai Net Profit Margin negatif selama empat tahun berturut-turut.

Selanjutnya, pada tahap *Analyze*, hasil perhitungan rasio diinterpretasikan dengan mengaitkannya pada konteks bisnis dan kondisi eksternal yang dihadapi perusahaan, termasuk dampak pandemi COVID-19 serta permasalahan efisiensi operasional. Tahap ini menjadi krusial karena tidak hanya berfokus pada angka, tetapi juga pada pemahaman sebab-akibat yang mendasari penurunan kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, analisis yang dihasilkan tidak bersifat deskriptif semata, melainkan memiliki kedalaman interpretatif. Tahap *Communicate* dalam framework IMPACT tercermin melalui penyajian hasil analisis dalam bentuk tabel, grafik, dan pembahasan naratif yang sistematis. Penyajian ini bertujuan untuk memudahkan pemangku kepentingan dalam memahami kondisi keuangan perusahaan serta implikasi dari hasil analisis yang diperoleh. Penyampaian informasi yang jelas dan terstruktur menjadi aspek penting dalam mendukung proses pengambilan keputusan berbasis data.Tahap

terakhir, *Track*, menekankan pentingnya pemantauan berkelanjutan terhadap dampak dari temuan analisis. Dalam konteks penelitian ini, tahap *Track* menunjukkan bahwa rasio *Net Profit Margin* dapat digunakan sebagai indikator awal untuk memantau kesehatan keuangan perusahaan secara periodik.

3. Hasil dan Diskusi

Hasil

Data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data laporan keuangan Tahunan dari PT. Sepatu Bata Tbk. pada tahun 2019 hingga tahun 2023. Semua data tersebut didapat secara sekunder dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Data yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah mengetahui apa yang jadi penyebab PT Sepatu Bata Tbk mengalami kebangkrutan, dengan data Penjualan Bersih/Net Sales , Laba/Rugi Tahun berjalan. Dimana peneliti sudah mengolah data yang ada menjadi data yang akan digunakan untuk menganalisis piutang tak tertagih PT. Sepatu Bata Tbk. Berikut ini hasil data yang diperoleh dari objek penelitian:

Tabel 1. Merupakan Data - data yang kita ambil dari laporan keuangan PT Sepatu Bata Tbk dari web BEI
,(Tabel dalam satuan Rp,000)

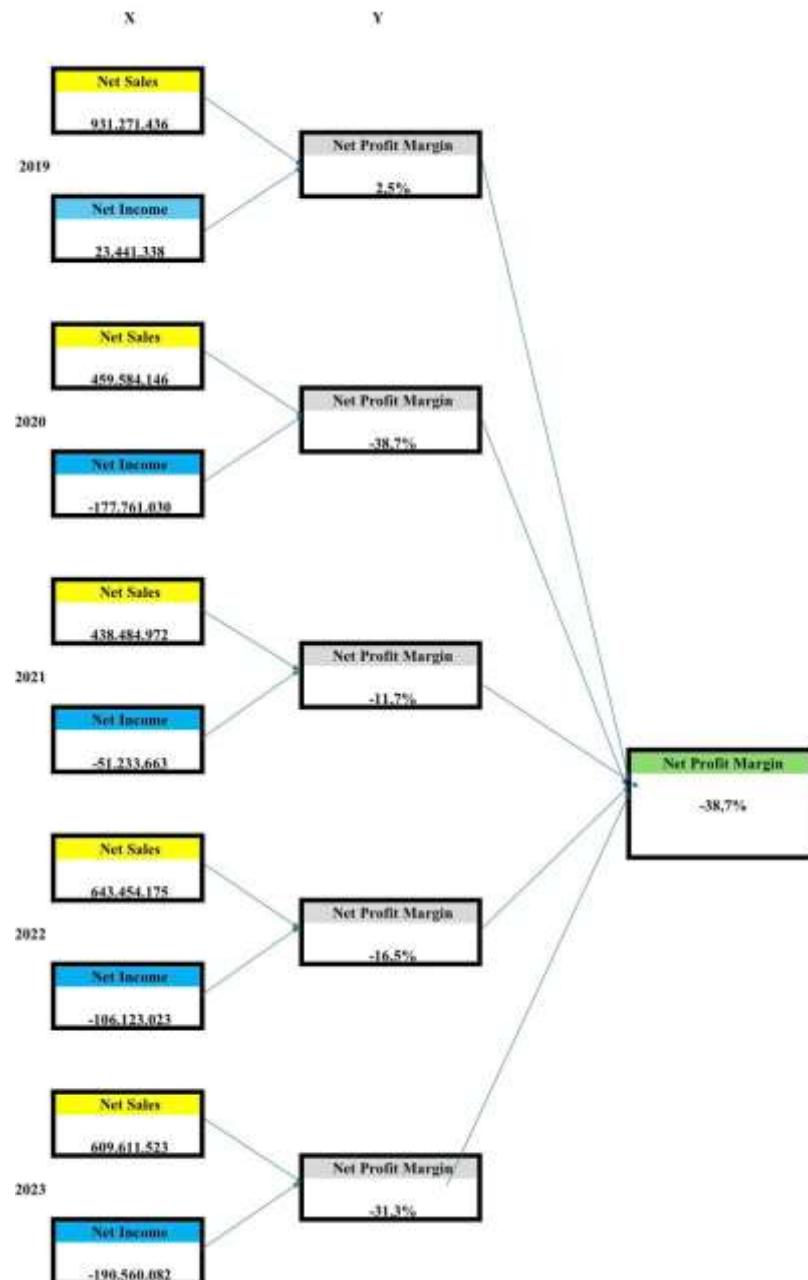
Tahun	2019	2020	2021	2022	2023
Penjualan/Net Sales	931,271,436	459,584,146	438,484,972	643,454,175	609,611,523
Laba/ Rugi Tahun Berjalan	23,441,338	(177,761,030)	(51,233,663)	(106,123,023)	(190,560,082)

Dari data tersebut sudah terlihat bahwa tingkat Penjualan dan Laba/Rugi tahun berjalan yang didapat oleh PT Sepatu Bata Tbk tidak selalu stabil, kadang mengalami peningkatan dan penurunan. Yang dimana pada tahun 2019 PT Sepatu Bata Tbk berhasil mendapatkan Rp. 931.271.436.000 dari Penjualan dan masih Laba sebesar Rp. 23.441.338.000 dan di tahun 2020 Penjualan turun menjadi Rp 459.584.146.000 dan mengalami Kerugian sebesar Rp. 177.761.030.000. Di tahun 2021 turun juga Penjualannya sebesar Rp. 438.484.972.000 dan berhasil meminimalisir kerugian sebesar Rp. 51.233.663.000 yang dimana lebih kecil dari tahun sebelumnya. Di tahun 2022 Penjualannya mengalami Peningkatan yaitu sebesar Rp. 643.454.175.000 tapi tetap saja mengalami Kerugian sebesar Rp. 106.123.023.000 Di tahun 2023 Penjualannya mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu menjadi Rp. 609.611.523.000 dan mengalami Kerugian yang sangat besar dari 3 tahun lalu yaitu sebesar Rp. 190.560.082.000. Ini bisa saja mempengaruhi Net Profit Margin karena PT Sepatu Bata Tbk di 4 tahun terakhir selalu mengalami kerugian.

Tabel 2. Hasil perhitungan Net Profit Margin dari PT Bata Tbk

Profitabilitas	2019	2020	2021	2022	2023
Net Profit Margin	2,5%	-38,7%	-11,7%	-16,5%	-31,3%
Laba Bersih/ Penjualan Bersih *100					

Perusahaan hanya mendapatkan persentase yang baik di tahun 2019. Selebihnya di 4 tahun selanjutnya perusahaan mengalami persentase yang buruk yaitu (-) dimana itu bukan hasil yang sangat baik bagi PT Bata Tbk.



Gambar 1. Model dari hasil Perhitungan Net Profit Margin

(dalam satuan Rp,000)

Variabel X merupakan Independen yaitu Penjualan dan Laba/Rugi tahun berjalan sedangkan Variabel Y merupakan Dependen yaitu Net Profit Margin , dari hasil perhitungan di atas.

Variabel X mempengaruhi variabel Y dimana hasil dari perhitungan untuk Net Profit Margin dari Net Income/Net Sales x 100% dari 5 tahun yaitu 2019-2023 mendapatkan bahwa perusahaan hanya mendapatkan persentase yang baik di 2019 saja. Sedangkan dari 2020-2023 perusahaan mendapatkan persentase yang sangat buruk, karena di 4 tahun itu PT Sepatu Bata Tbk selalu mengalami kerugian yang sangat parah dan tidak pernah mendapatkan laba sedikitpun. Mungkin itu yang menjadi salah satu faktor PT Sepatu Bata Tbk mengalami kebangkrutan dikarenakan tidak mendapatkan laba dari tahun 2020 - 2023 dan selalu merugi. dan dari 5 tahun tersebut yang paling

mempengaruhi variabel Y (Net Profit Margin) yaitu adalah variabel X di tahun 2020 karena mendapatkan persentase yang paling parah sebesar -38,7%, karena pada tahun tersebut juga disebabkan karena adanya wabah Covid -19 yang sangat mengganggu aktifitas para manusia menjadi tidak bisa keluar rumah untuk berbelanja.

Pembahasan

Analisis Net Profit Margin PT Sepatu Bata Tbk Periode 2019–2023

Salah satu instrument yang dapat mengukur tingkat probabilitas perusahaan adalah *Net Profit Margin* atau NPM. Rasio NPM mengindikasikan kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari tiap penjualan. Nilai NPM yang rendah menggambarkan operasional yang tidak efisien dan beban biaya yang tinggi.[20] Sebaliknya, semakin tinggi nilai NPM maka semakin efisien pula operasional perusahaan dan semakin tinggi kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan dari tiap penjualan.

Hasil perhitungan NPM PT Sepatu Bata Tbk. sepanjang periode 2019-2023 menunjukkan penurunan kinerja profitabilitas secara drastis. Perusahaan tercatat masih mampu menghasilkan *net profit margin* yang positif sebesar 2,5% pada tahun 2019. Besar persenannya ini masih mengindikasikan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang relatif sehat dan stabil. Sayangnya, pada tahun 2020. NPM perusahaan mengalami penurunan hingga -38,7%. Penurunan ini menjadi indikator awal terjadinya tekanan keuangan serius yang dialami perusahaan. Nilai NPM PT. Sepatu Bata Tbk masih terus berada pada angka negatif di periode 2021 hingga 2023 dengan rincian masing-masing -11% pada tahun 2021, -16,5% pada tahun 2022, dan -31,3% pada tahun 2023. Berdasarkan data NPM pada empat periode, terlihat bahwa perusahaan mengalami kerugian terus menerus selama empat tahun berturut-turut. Meskipun terdapat peningkatan penjualan pada tahun 2022, peningkatan tersebut tidak mampu menutupi kerugian yang dialami perusahaan dan mengembalikan perusahaan pada kondisi profitabilitas positif. Maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan penjualan tidak sejalan dengan efisiensi biaya operasional.[21]

Keadaan dimana *Net Profit Margin* (NPM) negatif terus menerus dalam jangka waktu panjang merupakan tanda terjadinya *financial distress*.[22] Perusahaan yang secara terus-menerus mencatatkan Laba Bersih Perusahaan (NPM) negatif umumnya kesulitan membayar utang dan memenuhi ekspektasi pihak-pihak yang berkepentingan. Pada kasus PT Sepatu Bata Tbk, NPM yang terus menerus negatif sejak 2020 mengindikasikan adanya masalah mendasar dalam pengendalian biaya dan cara perusahaan beroperasi, selain dari melemahnya permintaan pasar.

Penjabaran diatas memperkuat dugaan bahwa kebangkrutan PT Sepatu Bata terjadi akibat akumulasi penurunan profitabilitas yang berlangsung secara berkelanjutan. NPM terbukti menjadi indikator yang relevan dalam mengidentifikasi kondisi keuangan perusahaan yang semakin memburuk dan berujung pada ketidakmampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usaha. Laporan keuangan PT. Sepatu Bata Tbk menunjukkan kinerja keuangan yang tidak stabil bahkan cenderung memburuk dari tahun ke tahun sejak periode 2019. Penurunan ini secara tidak langsung merupakan akibat dari pandemic COVID-19 terhadap aktivitas bisnis perusahaan. Hal serupa juga dialami oleh UMKM di kota sorong yang mengalami penurunan jumlah penjualan semenjak pandemic COVID-19.[23]

Menarik untuk dicermati bahwa pada tahun 2022 perusahaan mencatatkan peningkatan penjualan dibandingkan tahun sebelumnya, namun tetap mengalami kerugian yang cukup besar. Fenomena ini mengindikasikan bahwa peningkatan pendapatan tidak secara otomatis diikuti oleh peningkatan profitabilitas. Kondisi tersebut mencerminkan adanya ketidakefisienan operasional, di mana beban biaya produksi dan operasional masih lebih besar dibandingkan pendapatan yang dihasilkan. Pada banyak perusahaan manufaktur pascapandemi, peningkatan penjualan sering kali tidak mampu menutup kenaikan biaya tetap dan biaya penyesuaian operasional.[24] Secara keseluruhan, tren kinerja keuangan PT Sepatu Bata Tbk menunjukkan bahwa permasalahan yang dihadapi perusahaan bukan hanya bersifat temporer akibat pandemi[25], melainkan juga berkaitan dengan permasalahan internal perusahaan dalam mengelola biaya dan strategi bisnis. Kondisi ini memperkuat indikasi bahwa penurunan kinerja keuangan yang terjadi merupakan proses kumulatif yang pada akhirnya berkontribusi terhadap terjadinya kebangkrutan perusahaan.[22]

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyebab kebangkrutan PT Sepatu Bata Tbk melalui pendekatan analisis rasio profitabilitas, khususnya *Net Profit Margin (NPM)*, dengan menggunakan data laporan keuangan periode 2019–2023. Hasil analisis menunjukkan bahwa PT Sepatu Bata Tbk hanya mampu mencatatkan laba pada tahun 2019, sementara pada periode 2020–2023 perusahaan mengalami kerugian secara berkelanjutan yang tercermin dari nilai Net Profit Margin negatif selama empat tahun berturut-turut. Penurunan profitabilitas yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh faktor eksternal seperti pandemi COVID-19, tetapi juga menunjukkan adanya permasalahan internal perusahaan dalam mengelola efisiensi operasional dan struktur biaya. Fakta bahwa

peningkatan penjualan pada tahun tertentu tidak mampu mengembalikan perusahaan pada kondisi profitabilitas positif mengindikasikan bahwa perusahaan menghadapi masalah struktural yang lebih mendalam dalam strategi operasional dan keuangan. Dengan demikian, kebangkrutan PT Sepatu Bata Tbk dapat dipahami sebagai hasil dari akumulasi penurunan kinerja keuangan yang berlangsung secara sistematis, bukan sebagai kejadian yang terjadi secara tiba-tiba. Penggunaan framework IMPACT dalam penelitian ini membantu menyusun proses analisis data secara terstruktur, mulai dari identifikasi permasalahan hingga interpretasi dan komunikasi hasil analisis. Framework ini terbukti efektif dalam mendukung analisis kebangkrutan berbasis data keuangan, khususnya dalam memanfaatkan Net Profit Margin sebagai indikator awal kondisi financial distress. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan satu rasio keuangan, sehingga hasil analisis belum sepenuhnya mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara komprehensif. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa *Net Profit Margin* merupakan indikator yang relevan dalam mengidentifikasi potensi kebangkrutan perusahaan manufaktur. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi praktisi dan akademisi dalam memahami pentingnya pemantauan profitabilitas sebagai sistem peringatan dini terhadap risiko kebangkrutan, serta menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan analisis kebangkrutan yang lebih komprehensif dengan mengombinasikan berbagai indikator keuangan.

Referensi

- [1] M. Rafika, "PENGARUH NET PROFIT MARGIN, DER DAN ROE TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO PERUSAHAAN SUB SEKTOR NEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA," *Ekonomi Bisnis Manajemen dan Akuntansi (EBMA)*, vol. 1, no. 2, pp. 137–144, 2020.
- [2] E. Marlina, "Analisis strategi bersaing pada usaha mikro kecil dan menengah (umkm) industri sepatu solidshoes kabupaten bogor," *UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH*, 2022.
- [3] G. H. Djatmika, "PERAN TRANSFORMASI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN EFISIENSI OPERASIONAL PADA INDUSTRI MANUFAKTUR DI INDONESIA," *Tartib: Jurnal of Educational Management*, vol. 4, no. April, pp. 56–81, 2025.
- [4] A. R. Banjarnahor *et al.*, *Transformasi Digital dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2022.
- [5] R. Sipahutar, E. Haloho, P. Manajemen, F. Ekonomi, U. Katolik, and S. Thomas, "Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)," *Inspirasi dan Strategi (Inspirat) : Jurnak Kebijakan Publik dan Bisnis*, vol. 14, no. 01, pp. 34–41, 2023.
- [6] A. Irawan, Nur Fitrianto, and Muchtar Hendra Hasibuan, "Aktifitas Fisik Pemain Futsal Universitas Negeri Jakarta Selama Masa Pandemi Covid 19," *Jurnal Ilmiah Sport Coaching and Education*, vol. 5, no. 1, pp. 40–46, 2021, doi: 10.21009/jsce.05105.
- [7] M. Waruwu, S. Natijatul, P. R. Utami, and E. Yanti, "Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, vol. 10, no. 1, pp. 917–932, 2025.
- [8] B. Septiawan, "Implementasi Intuisi dalam Manajemen Bisnis (Sebuah Studi Literatur)," *Penataran*, vol. 2, no. 2, pp. 199–209, 2017.
- [9] N. Sipahutar, T. Handani, and U. Akmalia, "LITERATURE STUDY : PENGARUH STRATEGI PERENCANAAN TERHADAP NASIONAL," *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, vol. 9, no. 204, pp. 1197–1205, 2024.
- [10] L. A. Ismawati, A. Wijayanti, and R. N. Fajri, "Pengaruh Net Profit Margin, Price To Book Value, dan Dividend Per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan Indeks LQ 45," *JAE: Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*, vol. 6, no. 3, pp. 40–48, 2021, doi: 10.29407/jae.v6i3.14107.
- [11] D. Riani, N. A. Rumiasih, H. R. Hasnin, and M. Ridwan, "Pengaruh Return on Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), dan Market Value Added (MVA) Terhadap Return Saham," *Journal on Education*, vol. 05, no. 02, pp. 3290–3301, 2023, doi: <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1001>.
- [12] M. W. R, *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- [13] A. Suryati, E. Murwaningsari, and S. Mayangsari, "EFFECT OF DISCLOSURE OF INTELLECTUAL CAPITAL AND PROFIT VOLATILITY ON COMPETITIVE ADVANTAGE WITH INTERVENING NET PROFIT MARGIN VARIABLES," *Jurnal Ekonomi*, vol. 11, no. 01, pp. 72–82, 2022.
- [14] Athira and Murtanto, "PENGARUH NPM, DER, TATO DAN CR TERHADAP PERTUMBUHAN LABA," *Jurnal Ekonomi Trisakti*, vol. 2, no. 2, pp. 1229–1240, 2022, doi: <http://dx.doi.org/10.25105/jet.v2i2.14717> e-ISSN.
- [15] Y. N. Tasmita, "Analisis rasio profitabilitas," *MARS Journal*, vol. 3, no. 2, pp. 204–211, 2023.
- [16] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. 2020.
- [17] Sofwatillah, Risnita, M. S. Jailani, and D. A. Saksitha, "TEHNIK ANALISIS DATA KUANTITATIF DAN KUALITATIF DALAM PENELITIAN ILMIAH," *Jurnal Genta Mulita*, vol. 15, no. 2, pp. 79–91, 2024.
- [18] S. Robinson and T. Zhu, "The IMPACT Model: A Global Simulation Modelling System for Analysis of Water- Economy Links in Climate Change Scenarios," *19th Annual Conference on Global Economic Analysis (GTAP)*, no. 2015, 2016.
- [19] F. Sippl and G. Reinhart, "A Framework for Data-Based Change Impact Analysis in Manufacturing," *Procedia CIRP*, vol. 104, pp.

247–252, 2021, doi: <https://doi.org/10.1016/j.procir.2021.11.042>.

- [20] A. Siswati, “Dampak Pandemi Covid-19 pada Kinerja Keuangan (Studi kasus pada Perusahaan Teknologi yang Listing di BEI) Fakultas Ekonomi , Hukum dan Humaniora , Universitas Ngudi Waluyo , Indonesia Abstract Dampak Pandemi Covid-19 pada Kinerja Keuangan (Studi kasus,” *JIBAKU: Jurnal Ilmiah Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi*, vol. 2, no. 1, pp. 63–73, 2021.
- [21] U. Andriani, A. N. Hidayati, M. Alhada, and F. Habib, “Strategi Pemasaran Pedagang Pasar Tradisional Megaluh Jombang dalam Meningkatkan Penjualan pada Masa Pandemi Covid-19 Marketing Strategy of Megaluh Jombang Traditional Market Traders in Increasing Sales during the Covid-19 Pandemic,” *Jurnal Sinar Manajemen*, vol. 09, no. 2, pp. 286–296, 2022.
- [22] I. Bukhori and R. Kusumawati, “Prediction of Financial Distress in Manufacturing Companies : Evidence from Indonesia,” *Journal of Accounting and Investment*, vol. 23, no. 3, pp. 589–605, 2022, doi: 10.18196/jai.v23i3.15217.
- [23] A. Sismar, A. Wulandary, H. F. Sanaba, and R. Hidayat, “Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Laporan Keuangan dan Praktik Bisnis (Studi Pada UMKM di Kota Sorong),” *FAIR : FINANCIAL & ACCOUNTING INDONESIAN RESEARCH*, vol. 2, no. 2, pp. 33–44, 2022.
- [24] A. Nur, T. I. Aprilia, N. Rahmadani, and D. Purwanti, “Pengaruh Biaya Operasional Pabrik Terhadap Laba Bersih Di Industri Manufaktur (Studi Kasus PT Mayora Indah Tbk . 2020-2024),” vol. 01, no. 03, pp. 86–95, 2025.
- [25] F. A. A. Mubarokah, H. A. Qusdy, N. Hamidah, C. Al Firza, and L. Sumarni, “Peran Manajemen Komunikasi Krisis terhadap Kebangkrutan PT . Sepatu Bata TBK,” *Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi*, vol. 3, no. 1, pp. 200–205, 2025, doi: DOI: <https://doi.org/10.61132/anggaran.v3i1.1201>.